

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi di atas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada bab II tentang Riwayat Hidup Sutan Sjahrir, Sutan Sjahrir lahir pada 5 Maret 1909 di kota Padang Panjang Sumatera Barat dari pasangan Mohammad Rasad dengan gelar *Maharaja Soetan bin Leman* dan gelar *Soetan Palindih* dari Koto Gadang, Agan, Sumatera Barat dan Puti Siti Rabiah yang berasal dari Negeri Natal, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Ayahnya menjabat sebagai penasehat Sultan Deli dan Kepala Jaksa di *Landraad* (pengadilan negeri). Sutan Sjahrir sejak kecil merupakan seorang anak yang sangat gemar dalam membaca buku. Ketika belajar di Sekolah Dasar (ELS) dan sekolah menengah (MULO) di Medan. Sutan Sjahrir memiliki kepribadian yang sangat baik, cepat bergaul dengan orang dan tidak memandang status seseorang, walaupun Sutan Sjahrir berasal dari keluarga yang berada. Sebagai tokoh yang sangat aktif berfikir dan cemerlang dalam gagasan, Sjahrir meninggalkan banyak karya yang bisa dijadikan oleh banyak pihak sebagai pintu masuk memahami bangsa Indonesia lebih dalam. Contohnya adalah buku dengan judul *Pikiran dan Perjuangan* yang merupakan buah pikirannya selama masa-masa pergerakan nasional Indonesia.
2. Pada Bab III menerangkan tentang Kondisi Bangsa Indonesia Pasca Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946-1949, Republik Indonesia dengan dimulainya masuk bangsa sekutu kempris di iringi dengan bangsa Belanda sehingga dalam hal ini *Nederlandsch Indie Civile Administratie* atau NICA ke berbagai wilayah Indonesia setelah mengalami kekalahan Jepang, dan diakhiri dengan penyerahan kedaulatan kepada Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Pendidikan di Indonesia pada masa awal

kemerdekaan tahun 1946-1949 masih dalam situasi yang sulit terutama dalam hal Pendidikan keagamaan. Situasi sosial ekonomi bangsa Indonesia pasca kemerdekaan sangat buruk bahkan bisa dikatakan pemerintah belum bisa menyanggah perekonomian yang terpuruk dan ironisnya malah menambah kegagalan perkembangan ekonomi pada saat masa-masa tersebut, terjadinya keterlambatan pada pemulihan ekonomi dan meluasnya pengeluaran pada pemerintahan.

3. Pada Bab IV tentang Peran Sutan Sjahrir dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Melalui Jalur Diplomasi Tahun 1946-1949. Perjuangan yang dilakukan Sutan Sjahrir menjadi awal kebangkitan Indonesia dimata dunia lewat jalur diplomasi yang dilakukan oleh Sutan Sjahrir. Menjadi delegasi pertama Indonesia untuk melakukan perundingan dengan pihak Belanda. Sutan Sjahrir menjadi contoh untuk tokoh lain untuk melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh Sutan Sjahrir yaitu melakukan Perundingan-perundingan seperti, Perjanjian Linggarjati, Perjanjian Renville, perjanjian Roem-Roeyn, konferensi Hoge Velue dan Konferensi Meja Bundar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten untuk kedepannya lebih dimaksimalkan dalam pengelolaan Gedung-gedung bersejarah dan arsip-arsipnya. Bagaimanapun jika adanya keberhasilan dalam pemerintahan Provinsi tercermin dalam pengelolaan setempat.
2. Bagi UIN SMH Banten untuk lebih pro-aktif dalam efektivitas terhadap akademik pada mahasiswa yang diharapkan mampu dalam mengatasi dan mengontrol rasa takut akan kegagalan dalam bidang akademik serta dapat mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan sendiri dan pihak Universitas mampu dalam memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam diharapkan mampu memfasilitasi penelitian-penelitian terbaru seperti halnya mahasiswa mudah dalam menemukan referensi atau jurnal-jurnal dan lain-lain yang diinginkan.